

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 2012 Universitas Andalas menjadi salah satu penerima mahasiswa Adik Papua dan Papua Barat. Selama mahasiswa Papua menempuh studi di Universitas Andalas mendapatkan hambatan sosial dan budaya dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru mereka baik lingkungan kampus maupun lingkungan di luar kampus. Perbedaan latar belakang sosial budaya yang ditandai secara letak geografis seperti tempat tinggal, suku, bahasa, agama mempengaruhi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua selama di Kota Padang. Dengan begitu menimbulkan beberapa hambatan dan adaptasi sosial budaya yang mereka lakukan untuk menyelesaikan pendidikannya di Universitas Andalas.

Hambatan budaya yang dihadapi mahasiswa Papua muncul akibat perbedaan pandangan antar mahasiswa Papua dengan lingkungan sekitarnya sehingga melahirkan ~~enostimse~~ ~~dan~~ ~~stereotype~~ tentang latarbelakang kondisi fisik, keberagaman tofografis dan geografis tempat tinggal, dan identitas budaya orang Papua yang dibangun selama mereka di kota Padang. Selain itu budaya Minangkabau dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus maupun di luar kampus menjadi hambatan bagi Mahasiswa Papua. Untuk itu mahasiswa Papua beradaptasi pada sistm sosial budaya masyarakat setempat seperti penerimaan

pandangan, penyesuaian diri pada lokasi tempat tinggal, perbedaan agama, makanan, dan bahasa.

Selain itu untuk memenuhi kebutuhan sosial mahasiswa Papua mereka juga menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial budaya di Universitas Andalas termasuk penyesuaian diri dengan jurusan, sistem pembelajaran dan hubungan sosial budaya mereka dengan lingkungan baru mereka. Keberadaan lingkungan sosial budaya yang telah mendukung seperti pada lingkungan sosial mereka lebih hidup secara berkelompok atau memilih pertemanan yang terbuka terhadap identitas budaya mereka, dan mendukung penerimaan dan hambatan yang mereka hadapi. Mahasiswa Papua mencoba memperkuat identitas sosial mereka dalam lingkungan kampus dan masyarakat setempat seperti mengikuti beberapa kegiatan kampus dan luar kampus dengan bermain bola, traveling, nongkrong dan membentuk himpunan. Inilah adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dalam menentukan keberlanjutan pendidikan mereka di Universitas Andalas.

B. Saran

Pemilihan universitas dan standar sistem pembelajaran kurikulum perguruan tinggi tidak dapat semuanya dimengerti bagi mahasiswa Papua yang terdaftar di Universitas Andalas. Kondisi perbedaan dan tidak meratanya pendidikan sekolah menengah atas di Papua dan Papua Barat menyebabkan beberapa mahasiswa Papua di Universitas Andalas tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang ditawarkan secara umum yang dirancang untuk seluruh mahasiswa Indonesia yang datang ke Unand. Ditambah lagi dengan kesalahan dalam pemilihan jurusan atau pemilihan jurusan berdasarkan

perencanaan pembangunan di Papua, menyebabkan mahasiswa Papua haru mengambil jurusan berdasarkan perencanaan porgam pembangunan Papua.

Dari permasalahan ini jika memang program tersebut diberikan kepada mahasiswa Papua, penting bagi penyelenggara beasiswa untuk melakukan penilaian terlebih dahulu jurusan yang akan diambil mahasiswa Papua, walaupun jurusan tersebut tidak sesuai maka penting pihak beasiswa dan PT bekerjasama untuk memberikan semacam program pembinaan khusus tidak hanya bagi mahasiswa Papua dengan pembelajaran matakuliah pengenalan bagi yang terkendala dengan sistem pembelajaran yang diberikan di Universitas Andalas.

Dari sisi masyarakat dan lingkungan kampus, dari tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terkhususnya bagi mahasiswa di lingkungan kampus, dan kemudiah dari mahasiswa tersebutlah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya juga untuk membangun nilai-nilai keberagaman identitas orang Papua, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendetail tentang kondisi mahasiswa Papua agar tidak menimbulkan pandangan yang negatif tentang Mahasiswa Papua di Univeristas Andalas.

